

Dariwara BERITA IPB



EDISI MARET 2018



SAMBUTAN REKTOR

Dr. Arif Satria, SP, M.Si

Assalamu'alaikum wr.wb

Kepada para wisudawan yang berbahagia, atas nama pribadi, pimpinan dan seluruh sivitas akademika IPB, saya menyampaikan ucapan selamat atas keberhasilan menyelesaikan pendidikan. Ucapan selamat juga saya sampaikan kepada keluarga dan handai taulan yang senantiasa memberikan dukungan kepada para lulusan.

Pada hari ini, Rabu, tanggal 21 Maret 2018, IPB kembali mewisuda 721 lulusannya sebagai sumberdaya manusia yang berkualitas dan siap membangun sektor pertanian dalam arti luas. Saatnya kini kita harus mampu menggali keunikan sumberdaya kita sebagai sumber-sumber pengetahuan baru yang harus kita sistematisasi menjadi ilmu pengetahuan baru. Dengan demikian, suatu saat kelak kita akan menjadi produsen ilmu pengetahuan, dan bukan konsumen ilmu pengetahuan sebagaimana sekarang ini.

Dengan status sebagai produsen ilmu pengetahuan, maka IPB akan menjadi milik dunia. Oleh karena itu, saya mengajak para dosen, peneliti, mahasiswa, dan alumni IPB untuk terus-menerus dan serius mengembangkan riset, publikasi ilmiah, dan inovasi dengan semangat baru, yakni semangat untuk menginspirasi dunia, semangat untuk memberi sesuatu untuk dunia, dan semangat untuk andil dalam perubahan dunia.

Dengan semangat itulah, maka keseharian kita akan lebih diwarnai dengan aktivitas Upload dan BUKAN download. Seringnya kita meng-upload atau mengunggah akan menjadi bukti bahwa kita memiliki mental memberi dan menginspirasi sehingga keberadaan kita benar-benar memberi manfaat. Sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW, sebaik-baik manusia adalah yang mampu memberi manfaat untuk orang lain. Karena itu tonggak capaian local-global connectivity kita harapkan bisa dicapai pada tahun 2022 nanti.

Keberadaan alumni sebuah perguruan tinggi memiliki peran strategis, salah satunya terkait dengan daya saing lulusan. Selain itu, hasil kerja prestasi alumni mencerminkan hasil pendidikan selama belajar di IPB. Alumni IPB jika sudah masuk ke dunia kerja, ataupun profesional terkenal cukup baik, berprestasi, ulet, dan mau bekerja keras. Oleh karenanya, keberadaan alumni sangatlah penting dan alumni merupakan *partner* yang penting dan strategis dalam membangun bangsa dan negara pada umumnya dan membangun IPB pada khususnya.

Saya sangat mengharapkan agar alumni IPB dapat terus meningkatkan dan mengembangkan kerja sama yang telah ada untuk kemajuan almamater. Untuk diketahui bahwa sampai dengan wisuda pada tahap ini, IPB telah memiliki 151.114 orang alumni. Kepada seluruh lulusan pada hari ini selamat bergabung dengan Himpunan Alumni IPB agar dapat semakin kuat dan kompak dengan semangat Satu Hati Satu IPB demi membangun IPB dan Indonesia secara konkrit dan nyata di bidang pertanian.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan kekuatan kepada kita semua untuk menunaikan amanah yang diberikan kepada kita masing-masing dalam menempuh hari-hari mendatang menyongsong kejayaan IPB dan Bangsa Indonesia.



Rektor IPB: Lulusan IPB Harus Siap Masuki Revolusi Industri 4.0

@official_ipb @ipbofficial Bogor Agricultural University

SUSUNAN
REDAKSI

Penanggung Jawab : Yatri Indah Kusumastuti Pimpinan Redaksi: Siti Nuryati Redaktur Pelaksana: Dedeh Hartati Editor : Nunung Munawaroh Reporter : Siti Zulaedah, Rio F, Awaluddin Fotografer: Cecep AW, Bambang A Layout : Dimas R Sirkulasi: Agus Budi P, Endih M, Untung

ALAMAT
REDAKSI

Humas IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Darmaga Telp. : (0251) 8425635, Email: humas@apps.ipb.ac.id

Tiga dari Empat Alumni IPB Langsung Kerja Setelah Tiga Bulan Diwisuda



Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir, Institut Pertanian Bogor (IPB) menggelar Studium Generale “Pembekalan Karir untuk Para Wisudawan’ yang akan diwisuda pada 21 Maret 2018, Senin (19/3) di Kampus IPB Dramaga.

Direktur Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir IPB, Dr.Alim Setiawan, dalam sambutannya menyampaikan selamat kepada para calon wisudawan yang telah berjuang keras. “Setelah wisuda, wisudawan akan menghadapi tantangan yang luar biasa di dunia kerja dan wirausaha. Dengan kegiatan ini diharapkan menambah bekal para calon wisudawan yang ingin berkarir atau berwirausaha.”

Dalam pembekalan karir ini menghadirkan pembicara Achmad Zakaria, Head of Recruitment and Training Development PT.Asuransi Jiwa Generali Indonesia. Ahmad Zakaria merupakan alumni Departemen Statistik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB lulusan tahun 2008.

Achmad melakukan sharing bagaimana sukses berkarir. Kegiatan ini juga menghadirkan narasumber Aang Permana, alumni Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB yang juga CEO Cipetek Food.

Sementara itu Wakil Rektor bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan IPB, Dr.Drajat Martianto dalam sambutannya menyampaikan beberapa hal terkait sikap para wisudawan, jika diterapkan mempunyai nilai positif. “Orang yang sukses mempunyai sifat tertentu. Pasti yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk melihat masa depan atau futuristik. Bagaimana menangkap peluang, ketajaman hidung bisnis, intuisi pengalaman, relasi dan networking. Lulusan juga harus menguasai informasi. Sifat positif ini jika dibangun, saya kira akan membuka pintu bangun jejaring,” papar Dr. Drajat. Menurut Dr.Drajat berdasarkan survei, tiga dari empat lulusan IPB diterima kerja dalam waktu tiga bulan setelah diwisuda. Ini tentu sangat menggembirakan.

Wakil Sekretaris Jenderal I Himpunan Alumni IPB, Sukma Kamajaya mengatakan pentingnya jejaring ketika lulus agar tidak merasa sendiri dan memudahkan mendapat pekerjaan. “HA IPB sangat konsen dalam hal membangun jaringan, oleh karena itu penting bagi calon wisudawan membuat kartu alumni. Manfaatnya ketika memiliki kartu bisa merasakan bangga menjadi lulusan IPB. Dengan memiliki kartu kita juga bisa memperoleh keuntungan dua jejaring. Bisa berhimpun di HA IPB dan memperoleh peluang kerja,” jelas Via. **(dh/ris)**

Rektor IPB : Lulusan IPB Harus Siap Masuki Zaman Revolusi Industri 4.0



Institut Pertanian Bogor (IPB) kembali menggelar upacara wisuda tahap VI Program Sarjana, Profesi Dokter Hewan, dan Pascasarjana tahun akademik 2017/2018 di Graha Widya Wisuda, Kampus IPB Dramaga Bogor (21/3). IPB menyerahkan ijazah kepada 721 orang lulusan, yang terdiri dari 389 orang lulusan bergelar Sarjana, 40 orang lulusan bergelar Profesi Dokter Hewan, 224 orang lulusan bergelar Magister Sains, 31 orang lulusan bergelar Magister Manajemen, 7 orang lulusan bergelar Magister Profesional, dan 30 lulusan bergelar Doktor.

Dalam sambutannya, Rektor IPB, Dr. Arif Satria mengatakan lulusan IPB harus siap menghadapi era revolusi industri 4.0. Kini kita telah berada dalam era revolusi industri 4.0 yang sungguh berbeda dari era sebelumnya. Revolusi industri generasi satu dicirikan dengan tumbuhnya mekanisasi dan energi berbasis uap dan air. Revolusi industri generasi dua dicirikan dengan berkembangnya energi listrik dan produksi massal. Revolusi industri generasi tiga dicirikan dengan tumbuhnya industri berbasis elektronika, teknologi informasi, serta otomatisasi.

“Revolusi industri generasi ke empat dicirikan dengan berkembangnya Internet of Things yang diikuti dengan teknologi baru dalam data sciences, robotik, cloud, finansial technology, dan seterusnya yang telah mendisrupsi inovasi-inovasi sebelumnya,” papar Rektor.

Peran IPB adalah menghasilkan lulusan unggul yang adaptif terhadap perubahan yang mampu mendukung proses transformasi ekonomi yang lebih merata di era sharing economy. Yakni melalui tumbuhnya technopreneur dengan start-up bisnis serta socio-preneur dalam pengembangan masyarakat melalui inovasi-inovasi yang dihasilkan.

IPB adalah ladang persemaian yang subur bagi calon-calon pemimpin bangsa yang berintegritas dan mampu menjadi trend setter perubahan di era disrupsi ini. Komitmen besar IPB untuk mencetak pemimpin-pemimpin bangsa ini kita wujudkan melalui sejumlah langkah yakni penguatan talent pool sejak dini dan melalui proses yang sistematis.

“Selain itu, tahun 2018 ini kami akan membuka kelas internasional sebagai bentuk komitmen agar IPB makin mendunia. Tentu jalur-jalur regular seperti SNMPTN dan SBMPTN serta jalur mandiri lainnya tetap kita selenggarakan dengan terus berorientasi pada peningkatan kualitas calon mahasiswa. Karena itu saya berharap bahwa para wisudawan semua dapat menjadi duta-duta IPB untuk mempromosikan IPB,

mengajak sahabat dan kerabat mendaftar menjadi calon mahasiswa IPB, serta mengajak para ketua OSIS untuk bergabung ke IPB,” imbuh Rektor. Rektor berharap para lulusan dapat bekerja di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan masa depan yang gemilang.

“Rencanakanlah masa depan yang baik karena masa depan yang baik adalah masa depan yang di persiapkan. Keberuntungan akan muncul ketika kesempatan bertemu dengan persiapan,” ujarnya.

Dan keberadaan alumni sebuah perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membangun bangsa dan negara pada umumnya dan membangun IPB pada khususnya. Alumni IPB jika sudah masuk ke dunia kerja, ataupun profesional terkenal cukup baik, berprestasi, ulet, dan mau bekerja keras. Untuk diketahui bahwa sampai dengan wisuda pada tahap ini, IPB telah memiliki 151.114 orang alumni.

Sementara itu, mengenai arah perkembangan IPB ke depan, menurutnya IPB harus menjadi bagian dari solusi atas segala persoalan riil di masyarakat serta menjadi rujukan utama dalam bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika baik nasional maupun global. Oleh karena itu tahun 2018 ini akan segera berdiri Center for Sustainability Science dan Halal Center.

“IPB akan selalu hadir di tengah petani, nelayan, peternak, masyarakat sekitar hutan untuk memperkuat kedaulatan pangan, energi, maritim, dan lingkungan. Salah satu hal strategis dalam waktu dekat yang akan segera dibangun adalah TANI Center. Tani Center ini sebagai pintu untuk membuka akses petani terhadap inovasi teknologi dan informasi IPB, serta akses petani untuk sharing pengalaman yang bisa menjadi modal bagi IPB untuk penyempurnaan ilmu pengetahuan,” ujarnya.

Oleh karena itu, Rektor mengajak para dosen, peneliti, mahasiswa, dan alumni IPB untuk terus-menerus dan serius mengembangkan riset, publikasi ilmiah, dan inovasi dengan semangat baru, yakni semangat untuk menginspirasi dunia, semangat untuk memberi sesuatu untuk dunia, dan semangat untuk andil dalam perubahan dunia.

“Dengan semangat itulah, maka keseharian kita akan lebih diwarnai dengan aktivitas upload dan bukan download. Seringnya kita meng-upload atau mengunggah akan menjadi bukti bahwa kita memiliki mental memberi dan menginspirasi, sehingga keberadaan kita benar-benar memberi manfaat,” tandasnya. (Awl/Zul)



Prayogo Probo Asmoro

Lulusan Terbaik Fakultas Pertanian (Faperta)
IPK 3.81

Saat menempuh pendidikan di MAN 1 Lamongan, Prayogo Probo Asmoro diarahkan untuk melanjutkan sekolah ke Institut Pertanian Bogor (IPB). Tentu semua orang tahu bahwa IPB merupakan perguruan tinggi ‘papan atas’ di Indonesia.

“Saya tertarik pada Fakultas Pertanian (Faperta) karena core dari IPB sendiri adalah bidang pertaniannya. Ilmu yang saya dapatkan akan saya aplikasikan kepada masyarakat, terutama petani. Karena sepengalaman saya di lapangan (baik dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik atau kegiatan lapangan lainnya), petani butuh perhatian dari akademisi,” ujar pria yang ingin menjadi pengajar (dosen) ini.

Semasa kuliah Prayogo aktif di organisasi kemahasiswaan. Yakni sebagai Ketua Komisi I di Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Tingkat Persiapan Bersama periode 2013/2014, Wakil Ketua DPM Fakultas Pertanian periode 2014/2015, Ketua DPM Fakultas Pertanian periode 2015/2016, Anggota Badan Pekerja I Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) KM IPB periode 2016/2017, Ketua DPM Keluarga Mahasiswa IPB (pusat) periode 2016/2017.

Selain aktif organisasi, Prayogo juga banyak menorehkan prestasi. Misalnya sebagai Juara 1 Lomba Cerdas Cermat (LCC) Perlindungan Tanaman yang diadakan oleh Universitas Padjadjaran (2016), delegasi Tim IPB pada National Plant Protection Event (NPV) 2016 di IPB, Juara 1 Peneliti Muda Berbakat Perhimpunan Fitopatologi Indonesia di Kendari (2017), dan Juara 3 pada Asia Pasific Undergraduate Project Competition di National Pingtung University of Science and Technology, Taiwan (2017). Juara 1 Lomba Desain Tempat Sampah Fakultas Pertanian (2015), Juara 1 Lomba Lukis pada Seri-Action Fakultas Pertanian IPB (2016). Juara 1 Lomba Teater pada Seri-Action Fakultas Pertanian IPB (2016). Ketua Tim Peneliti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Penelitian, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI (2017). **(dh/zul)**



Anna Aesha Fadhillah

Lulusan Terbaik Fakultas Kedokteran Hewan (FKH)
IPK 3.56

Menurut Anna Aesha Fadhillah, Institut Pertanian Bogor (IPB) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia dengan akreditasi A, memiliki kualitas lulusan yang unggul dan menyiapkan insan terdidik yang unggul, profesional, dan berkarakter kewirausahaan.

“Saya memilih Fakultas Kedokteran Hewan IPB sesuai dengan minat dan hobi yang menyukai hewan. Saya sudah mengembangkan bisnis petshop yang alhamdulillah sudah dimulai semenjak 2 tahun yang lalu. Setelah lulus, saya berencana melanjutkan studi ke Program Magister Manajemen Bisnis IPB agar dapat melanjutkan bisnis dengan baik,” ujar gadis asal Payakumbuh ini. Anna berhasil menjadi Sarjana Kedokteran Hewan dengan IPK 3,56. **(Awi/Zul)**



Nurjanah

Lulusan Terbaik Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK)
IPK 3.61

(Hingga tulisan ini diterbitkan, saudari Nurjanah tidak berhasil dihubungi).



Ikhsan Suhendro

Lulusan Terbaik Fakultas Peternakan (Fapet)
IPK 3.71

Menurut Ikhsan Suhendro, Institut Pertanian Bogor (IPB) adalah “Kampus Rakyat” bagi kami pemuda daerah yang tidak cukup biaya untuk berkuliah. Dari situ Ikhsan optimis IPB dapat menjadi rumah kedua untuk menuntut ilmu dan menggapai impian.

“Selama masa perkuliahan, saya menjadi bagian dari Marbot Masjid Al Hurriyyah 2014-2017, dan aktif di berbagai bidang keorganisasian kampus diantaranya Birena 2013-2017 hingga menjadi Ketua Hubungan Luar dan Multimedia pada tahun 2016, Divisi Kewirausahaan Himaproter 2015, Ketua Reporter Majalah Emulsi 2015-2016, dan Ketua Kajian Strategis dan Aksi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Peternakan 2016,” ujar peraih IPK 3,71 ini.

Beberapa prestasi yang dicapai selama menempuh pendidikan di IPB adalah memperoleh juara 1 Debat Fakultas Peternakan IPB 2014, juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah di Universitas Pendidikan Ganesha Bali 2015 dan menjadi juara 1 dalam kompetisi Lomba Karya Tulis Ilmiah di Universitas Padjadjaran 2016.

“Setelah lulus, saya ingin menjadi seorang profesionalise perunggasan *poultryman* dan penulis aktif di majalah nasional. Saat ini saya bekerja di perusahaan perunggasan multinasional, PT Japfa Comfeed Indonesia, sebagai Managemen Trainee Spuervisor,” ujar pria asal Kotaagung, Lampung ini **(Awi/Zul)**



Dwi Noventasari

Lulusan Terbaik Fakultas Kehutanan (Fahutan)
IPK 3.90

Dwi Noventasari, gadis asal Bengkulu ini berhasil lulus dengan IPK 3,9 dari Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor (IPB). Menurutnya IPB adalah salah satu perguruan tinggi negeri terbaik di Indonesia yang berintegritas dan memiliki reputasi alumni yang baik di mata masyarakat.

Program manajemen hutan menjadi pilihannya karena dapat belajar banyak mengenai hutan dan tentunya mengenai pengembangan dunia manajemen hutan.

“Makanya lulusan IPB lebih diminati dalam mencari pekerjaan. Rencana setelah lulus dari IPB, saya mau melanjutkan belajar dan kuliah di S2 di negara Jepang,” ujarnya. **(awi/zul)**



Lailatul Ulya

Lulusan Terbaik Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta)
IPK 3.86

Di Institut Pertanian Bogor (IPB), Lailatul Ulya banyak mendapatkan pengalaman baru. Dari mulai menjadi Grand Finalist di lomba Metallurgy and Material Challenge 2015 di ITB, hingga menjadi Staff terbaik BEM Fateta IPB, Departemen Profesi dan Pendidikan, Kabinet Pelangi.

“Saya juga mendapatkan banyak teman dari berbagai daerah, suku, bahkan berbagai negara di beberapa event yang pernah diselenggarakan di IPB seperti Summer Course dan Tri-U,” ujar gadis asal Jepara.

Ulya bersyukur dapat berkuliah di IPB, dan lulus dari Departemen Teknik Mesin dan Biosistem (TMB) dengan IPK 3,86. TMB mengajarkannya banyak hal, dari berbagai macam soft skill hingga pembangunan karakter yang tidak ia dapatkan di tempat lain. **(Awl/Zul)**



Rian Kurnia

Lulusan Terbaik Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)
IPK 3.87

Rian Kurnia memilih untuk menempuh pendidikan S1 di Institut Pertanian Bogor (IPB) karena beberapa alasan. Yang paling utama adalah kuliah di IPB membuka jalan untuk dapat berprestasi baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini di lihat dari banyaknya mahasiswa yang memiliki prestasi tidak hanya di bidangnya, tetapi juga di luar bidang keilmuan seperti prestasi pada bidang debat dan keagamaan.

Ia memilih program studi matematika karena sudah menyukai matematika sejak dari Sekolah Dasar (SD). Selain itu melihat prospek kerja bagi lulusan program studi matematika di Indonesia cukup menjanjikan. Lulusan matematika dapat bekerja di beberapa bidang seperti menjadi programmer, aktuaris, data analyst, atau menjadi seorang dosen.

Aktif mengikuti berbagai kompetisi matematika, pada tahun 2016 ia mendapatkan medali emas pada kompetisi Mathematical Analysis and Geometry Day di Institut Teknologi Bandung (ITB) dan menjadi juara 2 pada Olimpiade Sains Mahasiswa di Yogyakarta. Pada tahun 2017 juga mendapatkan medali emas pada kompetisi Mathematical Analysis and Geometry Day di ITB, memperoleh Honorable Mention pada Olimpiade Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (ONMIPA), dan mengikuti seleksi nasional untuk International Mathematics Challenge (IMC).

“Selain itu pada tahun 2016, saya mengikuti program APEC Edutainment Exchange Program (AEEP) di Busan, Korea Selatan dan mengikuti SEAMS School on Functional Analysis and Differential Equation di Vientiane, Laos. Pada tahun 2017 mengikuti SEAMS School on Topics of Elliptic Curves di Manila, Filipina. Terakhir, sebelum lulus saya mengikuti SEAMS-IMH-CIMPA School on Hyperplane Arrangements di Hanoi, Vietnam pada bulan Maret 2018,” ujar alumni SMAN 3 Bogor yang kini dinobatkan sebagai lulusan berprestasi dengan raihan IPK 3,87. Rian ingin melanjutkan studi ke jenjang S2 di luar negeri dengan mengambil fokus studi di bidang aljabar. **(Awl/Zul)**



Semi Kurniasih

Lulusan Terbaik Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM)
IPK 3.80

Sejak kecil memiliki keinginan menjadi 'tukang sayur', karena dulu saat kecil iri dengan tukang sayur di depan rumah yang mudik lebaran naik pesawat. Tapi tentu bukan tukang sayur biasa.

“Saya ingin memiliki perkebunan sayur sekaligus supermarket dan restoran yang menyajikan makanan dari hasil perkebunan, sehingga perkebunan saya nanti juga bisa menjadi kawasan agrowisata,” ujar Semi Kurniasih, wisudawan terbaik Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB.

Menurutnya Departemen Ekonomi Sumberdaya Lingkungan itu unik. Di sini dapat belajar mengenai ekonomi pertanian, ekonomi sumberdaya, dan ekonomi lingkungan. Aktivitas pembangunan ekonomi saat ini tidak terlepas dari isu lingkungan yang sangat menarik untuk dipelajari agar tercipta sebuah pembangunan yang berkelanjutan.

“Setelah lulus dari IPB saya berencana untuk bekerja dan melanjutkan studi S2 dan S3 sembari mengumpulkan modal untuk mewujudkan impian saya menjadi 'tukang sayur,' ujar peraih IPK 3,80. Di luar kampus, Semi tergabung dalam Greenpeace Youth Jakarta pada tahun 2015. Selain itu, di sela-sela aktivitas kuliah dan organisasi, ia juga menjadi guru privat di sebuah lembaga bimbingan belajar. **(AWL/Zul)**



Theresia Dwi Wahyuni

Lulusan Terbaik Fakultas Ekologi Manusia (Fema)
IPK 3.93

Theresia Dwi Wahyuni memilih program ilmu gizi karena tertarik dengan masalah kesehatan dan hubungannya dengan makanan yang setiap hari dikonsumsi manusia. Dan menurutnya, program studi Ilmu Gizi terbaik di Indonesia ada di Institut Pertanian Bogor (IPB).

Saat kuliah Theresia, aktif berorganisasi di Himagizi (Himpunan Mahasiswa Ilmu Gizi), Tanoto Scholars Association IPB, IAAS (International Association of Students in Agricultural and Related Sciences) LC IPB.

Gadis asal Bogor ini berhasil lulus dengan IPK 3,93 dan berhasil menorehkan beberapa prestasi. Yakni National Champion Scholarship Tanoto Foundation, Juara 1 Nutrition-Health Critical Essay for University Student Nutrition Fair 2014, Juara 2 Menulis Artikel Ilmiah Gizi Yasmin dan Asosiasi Industri Minuman Ringan, Finalis Tanoto Student Research Award IPB, Delegasi IPB untuk Tohoku University Japanese Program (TUJP) 2017. Risetnya menjadi salah satu inovasi paling prospektif dalam 109 Innovation Indonesia 2017 Business Innovation Center, Delegasi IPB untuk Hokkaido University Short Term Exchange Program 2017-2018.

“Setelah lulus, saya ingin melanjutkan studi S2 di luar negeri untuk memperdalam ilmu dan memperluas wawasan,” ujarnya. **(Awl/Zul)**



Delin Nofifta

Lulusan Terbaik Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan
IPK 3,93

Saya memilih kedokteran hewan karena menyukai bidang kesehatan. Menjadi dokter hewan tidak hanya mempelajari satu jenis makhluk hidup saja, tapi ada banyak jenis makhluk hidup yang harus dipelajari. Selain itu, pengembangan karir dalam dunia dokter hewan itu sangat luas, tidak hanya sebatas menjadi praktisi di klinik saja.

“Ilmu yang saya dapat selama di bangku kuliah tentunya akan saya aplikasikan dalam lingkungan masyarakat dan saya gunakan untuk menunjang pekerjaan. Setelah lulus, saya ingin bekerja di bidang farmasi veteriner. Dan saya berharap bisa mendapatkan beasiswa studi S2 dan S3,” ujar gadis asal Bangka Belitung ini.

Selain sibuk dengan studinya, saat di tingkat pertama, Delin Nofifta aktif dalam Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) dan ketika di fakultas juga ikut Himpunan Profesi Ornithologi dan Unggas. Delin pernah dinominasikan sebagai Mahasiswa Berprestasi Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) IPB 2014. Delin berhasil meraih nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,93 dan dinobatkan sebagai lulusan berprestasi FKH IPB. **(Awl/Zul)**



Hubullah Fuadzy

Lulusan Terbaik Program Pendidikan Magister (S2)
IPK 3,98

Hubullah Fuadzy memilih jurusan Parasitologi dan Entomologi Kesehatan (PEK) pada Program Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (IPB). PEK IPB dipilih karena berkaca pada para alumni PEK IPB yang mampu dan berhasil mengembangkan keilmuannya, sehingga memiliki peran strategis di tempat kerjanya.

“Selain itu, PEK IPB lebih mengedepankan aspek sains entomologi dibandingkan terapannya, sehingga sesuai dengan kebutuhan saya sebagai peneliti,” ujar staf peneliti di bidang Biologi Lingkungan di Loka Litbang Kesehatan Pangandaran, Badan Litbang Kesehatan Kemenkes RI. Fokus penelitiannya adalah arbovirolosis khususnya nyamuk.

Menurutnya kuliah di IPB itu statistiknya ketat dan bidang ilmunya padat. Setelah lulus sebagai master sains IPB dengan raihannya IPK 3,98, Hubullah akan mengimplementasikan dan mengembangkan keilmuan entomologi kesehatan untuk masyarakat.

“Terutama untuk menjaga masyarakat dari informasi yang tidak benar mengenai entomologi kesehatan pemukiman. Tujuan utamanya untuk dapat berperan aktif dalam meningkatkan keilmuan entomologi kesehatan bagi dunia ilmiah,” ujarnya. **(Awl/Zul)**



Rudi Alek Wahyudin

Lulusan Terbaik Program Pendidikan Doktor (S3)
IPK 4,00

Institut Pertanian Bogor (IPB) merupakan center of excellent untuk pendidikan pertanian termasuk perikanan dan ilmu kelautan di Indonesia, bahkan di dunia. Oleh karena itu dengan bekal pendidikan S1 dan S2 yang sudah didapatkan di IPB, Rudi Alek Wahyudin melanjutkan studi S3nya ke IPB. Rudi menandatangani pilihannya ke Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK).

“Ilmu yang saya dapatkan akan menjadi bekal untuk ikut berkontribusi dalam pembangunan kelautan dan perikanan, lebih khusus dalam bidang perencanaan pembangunan kelautan dan perikanan. Insya Allah bekal ini akan meningkatkan kompetensi dan daya juang kami untuk berperan lebih banyak lagi dalam pembangunan di negeri ini. Dan Alhamdulillah sekarang IPK yang didapat adalah 4,00,” ujar pria yang saat ini berprofesi sebagai perencana madya di Biro Perencanaan, Kementerian Kelautan dan Perikanan RI ini. **(Awl/Zul)**



Akses berita dan
foto IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id,
www.humas.ipb.ac.id,
www.ipbmag.ipb.ac.id
www.media.ipb.ac.id